

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan tindakan alamiah sebagai pemberian makanan terbaik untuk bayi, apabila diberikan selama 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain.^[1] Data Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38%. WHO merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun.^[2]

Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, di Indonesia pada tahun 2022 persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif mencapai 72,04%, sedangkan pada tahun 2023 pencapaian ASI eksklusif sebesar 73,97%. Berdasarkan provinsinya, pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional berada di Nusa Tenggara Barat pada 2023 dengan persentase mencapai 82,45%. Jawa Tengah mencapai 80,2% dan Jawa Barat 80,08%.^[3]

Berdasarkan data di Kabupaten Garut cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan pada tahun 2022 baru mencapai 72,04% dari target 85%, sedangkan pada tahun 2023 mencapai 73,97%, data cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cisewu pada tahun 2023 mencapai 95,62%, namun terdapat desa yang masih rendah cakupan ASI eksklusifnya yaitu desa Girimukti

hanya 61,2%. Ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Cisewu sebanyak 31 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 72% tidak memberikan ASI eksklusif, Sebagian besar ibu bekerja tersebut terdapat di Desa Girimukti yaitu 27 orang. Selanjutnya pada periode Januari-Juni 2024 cakupan ASI eksklusif di Desa Girimukti mencapai 60,75%. Melihat dari data-data tersebut, pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan dan masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%.^[4]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Cisewu pada bulan Juli 2024 didapatkan jumlah 69 ibu menyusui, dari jumlah tersebut sebanyak 24 orang (34,7%) ibu bekerja. Pendidikan kesehatan ASI eksklusif dibahas pada saat kegiatan kelas ibu hamil, namun Pendidikan kesehatan di kelas ibu hamil tidak secara lengkap menjelaskan tentang manajemen ASI perah. Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada 10 orang ibu bekerja didapatkan ibu menyusui tidak mengetahui tentang manajemen ASIP (Air Susu Ibu Perah) dan Ibu akan memberikan tambahan susu formula kepada bayinya ketika ibu telah kembali bekerja.

Berbagai faktor penyebab rendahnya pemberian ASI menurut Maryunani diantaranya adalah produksi yang kurang, pengetahuan yang rendah tentang pentingnya ASI, dan alasan sibuk bekerja.^[5] Menurut penelitian Kemenkes RI dalam Wahida alasan dari ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif di Indonesia karena bekerja yaitu mencapai 69,48% dengan memiliki masa cuti 1-3 bulan, ketika masa cutinya sudah habis maka ibu harus kembali bekerja, walaupun masih menyusui.^[6]

Ibu bekerja hendaknya memperoleh informasi yang tepat mengenai manajemen laktasi seperti ASI perah, padahal informasi ini dapat diperoleh Ibu pada masa ANC (*Ante Natal Care*). Pengetahuan Ibu hamil yang memadai tentang Air Susu Ibu Perah akan membuat Ibu hamil berupaya untuk melaksanakan ASI eksklusif selama 6 bulan kemudian dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun.

Ibu bekerja atau ibu yang berkarir tidak sepenuhnya bersama bayi selama enam bulan pertama, sehingga berpeluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini dapat diatasi dengan manajemen ASI perah. Menurut Retamero Cokely, 2013 dalam Daimah perlu pemahaman kepada ibu menyusui agar bisa memberikan ASI perah. Dilaksanakannya promosi mengenai ASI perah diharapkan ibu dapat termotivasi sehingga pemberian ASI eksklusif tetap terlaksana meskipun ibu bekerja. [7]

Upaya untuk menyampaikan pesan tersebut salah satunya dengan pendidikan pendidikan menggunakan media video, sehingga sasaran mengenal dan menerima pengetahuan dan sikap tentang kesehatan yang lebih baik serta positif.[8]. Memiliki pengetahuan dan sikap yang baik akan mudah untuk memahami dan mempraktekkan pemberian ASI saat ibu bekerja karena pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku.[9]

Pendidikan kesehatan tentang ASI perah bisa dilakukan dengan berbagai media seperti video untuk mempermudah ibu mendapatkan informasi yang diberikan. Video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi

frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.^[10]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria^[11] menemukan rata-rata pengetahuan tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 50,40 dan meningkat menjadi 76,40.. Hasil uji statistic menunjukkan P value =0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang Manajemen ASI Perah terhadap pengetahuan pada Ibu Bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen ASI perah terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III yang bekerja,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen ASI perah terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja di Desa Girimukti Wilayah Puskesmas Cisewu Kabupaten Garut 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen ASI perah terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil

yang bekerja di Desa Girmukti Wilayah Puskesmas Cisewu Kabupaten Garut 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan pengetahuan dan sikap tentang manajemen ASI perah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada ibu bekerja.
- b. Mendapatkan pengetahuan dan sikap tentang manajemen ASI perah sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada ibu bekerja.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen ASI perah terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada menyusui yang dititikberatkan pada manajemen ASI perah pada ibu bekerja

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan diri dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu kebidanan yang telah didapat selama masa perkuliahan berkaitan dengan manajemen ASI perah pada ibu bekerja.

2. Manfaat Bagi Ibu Menyusui yang bekerja

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi pengetahuan ibu menyusui terutama bagi ibu yang bekerja mengenai manajemen ASI perah, sehingga ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

3. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan literatur untuk ilmu kebidanan serta dapat dijadikan parameter keberhasilan ASI perah untuk mendukung ASI eksklusif pada ibu bekerja.

4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Puskesmas dalam melakukan upaya promotif, preventif dalam bidang kesehatan khususnya dalam meningkatkan pencapaian ASI Eksklusif melalui pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan Ibu tentang manajemen ASI Perah pada Ibu hamil bekerja

5. Bagi Peneliti lain

Data atau hasil yang diperoleh dapat menjadi data dasar yang mendukung untuk penelitian berikutnya berkaitan dengan manajemen ASI perah.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran elektronik berkaitan dengan manajemen ASI perah diperoleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul (Penulis dan Tahun)	Metode dan Hasil	Perbedaan
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen ASI Perah Melalui Media Booklet Pada Ibu Bekerja di RSUP Abdullah Maria ^[11]	Quasi Eksperimental desain one group pretest-posttest Hasil Rata-rata pengetahuan responden tentang manajemen ASI perah pada ibu bekerja sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 50,40 (11,71) dan meningkat menjadi 76,40 (11,68). Rata-rata peningkatan pengetahuan responden tentang Manajemen ASI perah sebanyak 26,0 (10,40) setelah intervensi. Hasil uji statistic menunjukkan P value =0,000	Tidak menggunakan media video dan tidak meneliti sikap
2.	Efektifitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bekerja Memberikan Eksklusif Afriyani ^[12]	eksperimen semu dengan pendekatan pre-posttest design ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok leaflet (p = 0,002), ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok video (p 0,0001). Media video lebih efektif pada upaya promosi kesehatan (p 0,024)	Sasarannya adalah ibu hamil bekerja, tidak meneliti sikap
3.	Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Hamil Tentang Manajemen Asi Perah Daimah ^[7]	Metode deskriptif analitik pendekatan Pretest dan Post test. Hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,000 yang berarti bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil tentang manajemen ASI Perah di PMB Kartini Muara Enim	Sasarannya adalah ibu hamil bekerja, tidak meneliti sikap